

## HUBUNGAN PERAN DOSEN PEMBIMBING DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Harry Permana Wibowo<sup>1</sup>, Wirdan Rahayu Zebua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan

Email: [harrypermanawibowo@gmail.com](mailto:harrypermanawibowo@gmail.com); [wirdanzebuawirdan@gmail.com](mailto:wirdanzebuawirdan@gmail.com)

### ABSTRACT

*Anxiety is an emotional and subjective experience without any specific object so that people feel a specific feeling of being (worried) as if there is something bad that will happen and generally accompanied by the autonomic symptoms that take some time. This research aims to know the role of the Faculty of guidance lecturers with an emergency level of students at the end of the S1 study program at the Health Institute of North Sumatra. The population in this study is a total of 92 students, sampling techniques using purposive sampling. Samples were taken, 48 people. Data collection tools using questionnaires. This research is a correlation study with a chi-square test. The study gets the majority of active guidance lecturers have been 52.1% and minorities of the faculty have been inactive as much as 47.9%. The majority of respondents had a severe anxiety rate of 54.2%, and minority respondents who had experienced severe anxiety/panic rates of 4.2%. Statistical test result relationship of the Supervisor lecturer with final level student anxiety level with the value of p-value = 0.661 ( $p > 0.05$ ). These results show no relationship of mentor lecturer roles with an end-level student anxiety level. This research is expected to be the motivation that the thesis is an educational trust that must be resolved properly and on time.*

**Keywords:** *roles, mentor lecturers, anxiety levels*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Kementerian Riset, Teknologi, 2014). Modal untuk melakukan proses pembelajaran karakter di perguruan tinggi melibatkan peran seorang dosen.

Peran dosen sebagai pembimbing akademik terhadap pembentukan

karakter mahasiswa memiliki dampak positif terhadap kinerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pembimbing akademik dapat meliputi: 1) upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa, 2) perbedaan psikologis, sosio emosional dan kultural secara kontinu, melalui pembelajaran di kelas, dan konsultasi, 3) persepsi mahasiswa tentang peran pembimbing memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan perkuliahan, ujian, dan pelayanan akademik (Partawibawa, Fathudin, & Widodo, 2014).

Agar penyelesaian tugas akhir mahasiswa dapat berjalan secara baik, tanpa menimbulkan kecemasan, dosen pembimbing sebaiknya menguasai bidang yang sesuai dengan topik tugas akhir mahasiswa. Selain pembimbingan, mahasiswa membutuhkan dosen penguji karya ilmiah dan apabila terdapat kekurangan, maka dapat disempurnakan pada tahap bimbingan dan revisi (Septiana, Irfan, Atmadja, & Subaeki. Beki, 2016).

Menurut World Health Organization (2016) kecemasan merupakan salah satu gangguan mental dan lebih dari 260 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan di dunia. Prevalensi gangguan mental sering mulai terjadi pada usia muda dari pada populasi usia lain. Penelitian Ahmad, Faque, dan Seidi (2017) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan pada mahasiswa lebih dari 80%.

Penyebab kecemasan adalah hasil frustrasi, dimana sesuatu menghalangi kemampuan seseorang mencapai tujuan dapat menimbulkan kecemasan. Faktor presipitasi yang aktual mungkin adalah sejumlah stressor internal dan eksternal, Selain itu kecemasan juga sebagai suatu dorongan untuk belajar berdasarkan keinginan dari dalam untuk menghindari kepedihan (Lestari, 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan bahwa

sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi.

Penelitian Zakiyah (2016), mendapatkan rata-rata mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi mengalami tingkat stress sedang (46%), ansietas sedang (52%), dan depresi sedang (58%). Kondisi stress, ansietas, dan depresi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Penelitian Etika dan Hasibuan (2016), mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sering kali mengalami berbagai hambatan, sehingga secara tidak langsung hal tersebut menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian Rizka Maulida, Handoko, Sari, dan Pratiwi (2017), mendapatkan tidak ada hubungan antara tingkat gejala depresi dan Indeks Prestasi pada mahasiswa.

Berdasarkan data yang ditemukan dari program SI Keperawatan Institut Kesehatan Sumatera Utara, dimana dari tahun 2017 yang telah mengikuti seminar, dari 115 mahasiswa yang terdaftar didapatkan data bahwa mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu sebanyak 103 mahasiswa (89%) dan yang tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu sebanyak 12 mahasiswa (10%), pada

tahun 2018 yang telah mengikuti seminar dari 111 mahasiswa yang terdaftar didapatkan data bahwa mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu sebanyak 93 mahasiswa (83%) dan yang tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu sebanyak (16 %). Mahasiswa yang telah mengikuti seminar tahun 2019 dari 139 mahasiswa yang terdaftar didapatkan data bahwa mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu sebanyak 111 mahasiswa (79 %) dan yang tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu sebanyak 28 mahasiswa (20 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan dari tahun 2017 sampai 2019 sebanyak 365 mahasiswa, hanya 307 mahasiswa (84%) yang dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dan yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya sebanyak 58 mahasiswa (15%) saja.

Fenomena yang peneliti temukan dari hasil wawancara lebih kurang 3 hari terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir program, khususnya mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2016 dari 92 mahasiswa sebanyak 15 orang mahasiswa tingkat akhir, dosen tidak membantu literature dalam bimbingan dimana mahasiswa mengatakan sulitnya mencari sumber-sumber bacaan yang fokus pada permasalahan penelitian, referensi yang ada merupakan buku-buku

edisi lama, sehingga mahasiswa harus mencari referensi terbaru di luar kampus yang pastinya membutuhkan biaya, panik, gelisah, merasa belum siap bertemu dengan dosen pembimbing

Berdasarkan wawancara terkait fenomena/masalah yang didapat tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Peran Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Institut Kesehatan Sumatera Utara Medan, Jl. Jamin Ginting, Km.12.5 Kelurahan Lau cih Kecamatan Medan Tuntungan, pada bulan Maret 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perawat yang berjumlah 92 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa perawat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan rumus Slovin, diperoleh sebanyak 48 orang. Kriteria inklusi: Mahasiswa reguler tingkat akhir, bersedia menjadi responden, dan jurusan keperawatan.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian yakni 1) data

demografi, 2) kuesioner peran dosen pembimbing menggunakan kuesioner Sitompul, Rosnelli, Daryanto, Sitanggang, dan Mulyana (2018) sebanyak 17 item. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan “Tidak pernah, jarang, sering, dan selalu”, dan 3) tingkat kecemasan menggunakan angket/ kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang spesifik (Thompson, 2015).

Analisa data yang diperoleh dari data primer disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisa Bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel, dengan nilai  $p < 0,005$ , menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, dan Jenis Kelamin Mahasiswa Tingkat Akhir**

| No | Karakteristik | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase (%) |
|----|---------------|------------------------|----------------|
| 1. | Usia          | 17                     | 35,4           |
|    | 20-21         | 31                     | 64,6           |
|    | 22-23         |                        |                |
|    | Total         | 48                     | 100,0          |
| 2. | Jenis Kelamin | 12                     | 25,0           |
|    | Laki-laki     | 36                     | 75,0           |
|    | Perempuan     |                        |                |
|    | Total         | 48                     | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa 48 reponden mayoritas berusia 22-23 tahun sebanyak 31 orang (64,6%) dan minoritas responden berusia 20-21 tahun sebanyak 17 orang (35,4%). 48 reponden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (75,0%) dan minoritas laki-laki sebanyak 12 orang (25,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Peran Dosen Pembimbing**

| No | Peran Dosen Pembimbing | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase (%) |
|----|------------------------|------------------------|----------------|
| 1. | Aktif                  | 25                     | 52,1           |
| 2. | Tidak Aktif            | 23                     | 47,9           |
|    | Total                  | 48                     | 100,0          |

Berdasarkan Tabel2 menunjukkan mayoritas peran dosen pembimbing aktif sebanyak 25 orang (52,1%) dan minoritas peran dosen pembimbing tidak aktif sebanyak 23 orang (47,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase pada Tingkat Kecemasan**

| No | Tingkat Kecemasan             | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase (%) |
|----|-------------------------------|------------------------|----------------|
| 1. | Tidak ada kecemasan           | 4                      | 8,3            |
| 2. | Kecemasan ringan              | 4                      | 8,3            |
| 3. | Kecemasan sedang              | 12                     | 25,0           |
| 4. | Kecemasan berat               | 26                     | 54,2           |
| 5. | Kecemasan berat sekali/ panik | 2                      | 4,2            |
|    | Total                         | 48                     | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden mengalami tingkat

kecemasan berat sebanyak 26 orang (54,2%), dan minoritas responden yang mengalami tingkat kecemasan berat sekali/panik sebanyak 2 orang (4.2%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 4. Distribusi Hubungan Peran Dosen Pembimbing dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir**

| No | Peran Dosen Pembimbing | Tingkat Kecemasan |      |        |      |        |       |       |       |              |      | Jumlah Aktif | P value |       |
|----|------------------------|-------------------|------|--------|------|--------|-------|-------|-------|--------------|------|--------------|---------|-------|
|    |                        | Tidak Ada         |      | Ringan |      | Sedang |       | Berat |       | Berat Sekali |      |              |         |       |
|    |                        | f                 | %    | f      | %    | f      | %     | f     | %     | f            | %    |              |         |       |
| 1. | Aktif                  | 2                 | 4,2% | 2      | 4,2% | 7      | 14,5% | 12    | 25,0% | 0            | 0%   | 23           | 47,9%   | 0,661 |
| 2. | Tidak Aktif            | 2                 | 4,2% | 2      | 4,2% | 5      | 10,4% | 14    | 29,2% | 2            | 4,2% | 25           | 52,1%   |       |
|    | Jumlah                 | 4                 | 8,4% | 4      | 8,3% | 13     | 24,9% | 26    | 54,2% | 2            | 4,2% | 48           | 100%    |       |

Hasil Tabel 4 di atas menunjukkan tidak ada hubungan peran dosen pembimbing dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir program studi S1 Ilmu Keperawatan dengan pvalue 0,661.

**Pembahasan**

**Peran Dosen Pembimbing**

Hasil penelitian diketahui dari 48 responden, responden atau mahasiswa yang mengatakan peran dosen pembimbingnya aktif sebanyak 25 orang (52,1%), dan responden atau mahasiswa yang mengatakan peran dosen pembimbingnya tidak aktif sebanyak 23 orang (47,9%). Berdasarkan hasil diatas peran dosen pembimbing pada mahasiswa tingkat akhir program studi S1 keperawatan pada tahun 2020 mayoritas aktif.

Hasil observasi peneliti, meskipun mayoritas peran dosen pembimbing aktif, tetapi ada juga sebagian dosen pembimbing yang tidak aktif. Hal ini disebabkan karna kurangnya jalinan komunikasi dan silaturahmi mahasiswa

dengan sang dosen dalam proses bimbingan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing tidak berjalan dengan baik.

Dosen pembimbing sebaiknya merupakan orang yang menguasai bidang yang sesuai dengan topik tugas akhir mahasiswa, agar proses pembimbingan dapat berjalan secara optimal. Mahasiswa juga membutuhkan dosen penguji yang akan menguji karya ilmiah mahasiswa dan apabila masih terdapat kekurangan, maka dapat disempurnakan lagi pada tahap revisi (Septiana et al., 2016).

**Tingkat Kecemasan Mahasiswa**

Hasil penelitian diketahui dari 48 responden, responden atau mahasiswa tingkat akhir mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan berat dan minoritas responden yang mengalami tingkat kecemasan berat sekali/panik. Berdasarkan hasil wawancara pada sebagian mahasiswa tingkat akhir mengatakan sulitnya mencari sumber-sumber bacaan yang fokus pada

permasalahan penelitian, referensi yang ada merupakan buku-buku edisi lama, sering mengeluh pusing dalam bimbingan, malas, kurangnya pemberian solusi permasalahan oleh dosen pembimbing, panik, gelisah, merasa belum siap bertemu berdua dengan dosen pembimbing, tidak adanya waktu bimbingan (dosen pembimbing yang sulit ditemui).

#### **Hubungan Peran Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan peran dosen pembimbing dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian diketahui dari 48 responden, didapatkan peran dosen pembimbing aktif dengan tingkat kecemasan tidak ada terdapat 4,2%, peran dosen pembimbing tidak aktif dengan tingkat kecemasan tidak ada terdapat 4,2%, peran dosen pembimbing aktif dengan tingkat kecemasan ringan terdapat 4,2%, peran dosen pembimbing tidak aktif dengan tingkat kecemasan ringan terdapat 4,2%.

Hasil dari peran dosen pembimbing aktif dengan tingkat kecemasan sedang terdapat 14,5%, peran dosen pembimbing tidak aktif dengan tingkat kecemasan sedang terdapat 10,4%, peran dosen pembimbing aktif dengan tingkat kecemasan berat terdapat 25%, peran dosen pembimbing tidak aktif

dengan tingkat kecemasan berat terdapat 29,2%, peran dosen pembimbing aktif dengan tingkat kecemasan berat sekali tidak ada, dan peran dosen pembimbing tidak aktif dengan tingkat kecemasan berat sekali terdapat 4,2%. Hal ini disebabkan sebagian dosen pembimbing yang sulit ditemui, sebagian mahasiswa mengatakan dosen pembimbing memotivasi juga memberi petunjuk dalam mencari bahan pustaka.

Faktor internal yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir yaitu kurangnya motivasi mahasiswa. Mahasiswa beranggapan skripsi adalah tugas yang sulit sehingga mereka tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri. Faktor eksternal yang ditemukan adalah kurang dapat membagi waktu, kesulitan mencari buku referensi, kurang melaksanakan bimbingan, dan kesulitan dalam menuangkan ide dalam penulisan skripsi. Menurut Pasaribu, Harlin, dan Syofii (2016) mendapatkan kedua faktor mengenai kesulitan penyelesaian tugas akhir skripsi tersebut yang paling dominan dengan jumlah rata-rata tanggapan setuju adalah faktor eksternal sebagai faktor yang lebih besar pengaruhnya dalam penulisan tugas akhir skripsi.

Peran dosen pembimbing mayoritas aktif dan tingkat kecemasan mayoritas mengalami tingkat kecemasan berat. Hal

ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing pada mahasiswa sudah optimal. Sehingga dapat ditemukan data bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir ini tidak ada hubungannya dengan peran dosen pembimbing, dan kemungkinan di pengaruhi oleh faktor lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Mayoritas peran dosen pembimbing aktif dan minoritas peran dosen pembimbing tidak aktif. Mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan berat, dan minoritas responden yang mengalami tingkat kecemasan berat sekali/panik.

Hasil penelitian tidak terdapat hubungan peran dosen pembimbing dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

### Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi mahasiswa bahwa skripsi merupakan suatu laporan akhir pendidikan yang harus diselesaikan dengan baik dan dengan tepat waktu, maka harus dihadapi dan dikerjakan dengan sabar dan penuh kesungguhan agar mendapat hasil yang terbaik serta mencapai gelar sarjana keperawatan (S.Kep) tepat waktu. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor lain yang berhubungan dengan

tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. J., Faque, T., & Seidi, P. A. M. (2017). Prevalence of social anxiety in students of college of education-University of Garmian introduction. *Researchers World : Journal of Arts, Science and Commerce*.  
[https://doi.org/10.18843/rwjasc/v8i3\(1\)/12](https://doi.org/10.18843/rwjasc/v8i3(1)/12)
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi masalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*.  
<https://doi.org/10.33373/kop.v3i1.265>
- Kementerian Riset, Teknologi, dan P. T. (2014). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Produk Hukum*.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. In *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine, Second Edition*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511543579.087>
- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(1).  
<https://doi.org/10.21831/jptk.v22i1.8851>
- Pasaribu, M. X. N., Harlin, & Syofii, I. (2016). Analisis kesulitan penyelesaian tugas akhir skripsi pada mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.  
<https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Rizka Maulida, S., Handoko, W., Sari, , & Pratiwi, E. (2017). Hubungan

- tingkat gejala depresi dan indeks prestasi (ip) pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas. In *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*.
- Septiana, I., Irfan, M., Atmadja, A. R., & Subaeki. Beki. (2016). Sistem pendukung keputusan penentu dosen penguji dan pembimbing tugas akhir menggunakan *fuzzy multiple attribute decision making* dengan *simple additive weighting* (Studi kasus: Jurusan Teknik Informatika UIN SGD Bandung). *Jurnal Online Informatika*, 1(1).
- Sitompul, H., Rosnelli, R., Daryanto, E., Sitanggang, N., & Mulyana, D. (2018). Kualitas dosen dalam pembimbingan skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. <https://doi.org/10.24114/jptk.v20i1.11041>
- Thompson, E. (2015). Hamilton rating scale for anxiety (HAM-A). *Occupational Medicine*. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqv054>
- World Health Organization. (2016). mhGAP Intervention Guide Mental Health Gap Action Programme Version 2.0 for mental, neurological and substance use disorders in non-specialized health settings. *World Health Organization*.
- Zakiah. (2016). Gambaran Karakteristik, Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi pada Mahasiswa Keperawatan yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Impuls - Universitas Binawan*.